

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru dengan peserta didik upaya meningkatkan kemampuan berfikir pada peserta didik. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia nomor 20 Bab 1 Pasal 1 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan Spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan negara. Menurut B. SuryoSubroto (1990:23) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh siswa sesudah ia melewati kegiatan pembelajaran yang bersagkutan dengan berhasil. Dapat disimpulkan Tujuan dari pembelajaran tersebut adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan pada siswa dan suatu wadah untuk mengembangkan potensi pada siswa.

Kawih adalah sebuah nyanyian yang terikat oleh ketukan atau birama sebagaimana diungkap RMA Koesoemadinata. Menurut Setiaji (2012) kawih merupakan karawitan sekar dalam bentuk penyajiannya termasuk pada sekar yang sebagian besar terikat oleh tempo dalam wiletan tertentu atau biasa disebut sekar tandak. Model Pembelajaran *Explicit Instruction* ini adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk menunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran *Explicit Instruction* ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural, dalam model pembelajaran ini siswa diajarkan secara bertahap atau selangkah demi selangkah. Model pembelajaran *Explicit Instruction* lebih dikenal dengan pembelajaran secara langsung.

Pembelajaran dapat diperoleh di lembaga formal dan nonformal, disini peneliti akan membahas tentang pembelajaran di lembaga formal yaitu di Sekolah Dasar (SD). Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki level formal yang rendah, di sekolah dasar ini anak dapat mengembangkan nilai - nilai yang nantinya akan menunjang bagi jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan

menunjang kehidupan yang akan datang. Pendidikan di SD Kemala Bhayangkari telah berkembang, dengan didukungnya oleh tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya. SD kemala bhayangkari Bandung ini memiliki materi yang akan di sampaikan pada anak kelas V yaitu kawih yang berjudul *Tanah Sunda* sesuai dengan materi yang akan di bahas dan diajar pada buku *Rancage Diajar Bahasa Sunda* pada Bab 5 dengan judul *Micinta Indonesia* pada mata pelajaran Bahasa Sunda. Untuk mencapai keberhasilan dalam materi kawih yang berjudul *Tanah Sunda* bukanlah hal yang mudah, dengan ditemukannya kesulitan dalam materi pembelajaran kawih tersebut, Guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Sunda di SD Kemala Bhayangkari ini memiliki kesulitan untuk mengajarkan dalam mem praktik kan cara bernyanyi menggunakan teknik vocal dalam bernyayi, di karenakan kemampuan guru Bahasa sunda tersebut bukan di bidang atau ahli vokal sehingga hal itu akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran kawih. Kesulitan dalam mempelajari kawih ini juga di temukan bukan hanya pada guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Sunda melainkan siswa kelas V pun memiliki kesulitan atau kelemahan dalam bernyanyi yaitu tidak bisa menggunakan teknik vocal dengan baik dan benar pada kawih. Dengan adanya kesulitan pada siswa dalam menyanyikan kawih, disini peneliti akan mencoba mengajarkan teknik vocal untuk diaplikasikan pada materi yang akan dipelajari yaitu materi kawih di kelas V ini melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* upaya meningkatkan potensi vocal pada siswa. Dalam penelitian ini peneliti akan merancang sebuah pembelajaran untuk melatih kemampuan siswa pada kesulitan teknik vocal yang dialami oleh siswa dalam menyanyikan kawih.

Tujuan dari pembelajaran kawih di SD Kemala Bhayangkari adalah untuk mengembangkan potensi siswa di bidang seni musik karawitan, untuk memenuhi materi pembelajaran kawih pada mata pelajaran Bahasa Sunda, dan untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yaitu: 1). Siswa dapat memahami materi kawih 2). Siswa dapat memahami kawih yang dicontohkan oleh guru 3). Siswa dapat memahami dan mempraktikan kawih dengan baik dan benar. Kemanpuan pengajar sangatlah berpengaruh kepada keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi atau pembelajaran, Sebelum model *Explicit Instruction* ini di terapkan di mata pelajaran Bahasa sunda pada materi kawih, guru yang mengampu mata pelajaran

Bahasa sunda ini belum memenuhi semua tahapan yang ada pada model *Explicit Instruction* ini. Dengan keterbatasan guru Bahasa Sunda dalam mengajar materi kawih, dikarenakan guru tersebut bukan ahli pada bidang bernyanyi atau seni musik. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Explicit Instruction* yang cara belajarnya secara langsung dan bertahap atau selangkah demi selangkah yang dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mempelajari materi kawih, Guru perlu mengamati metode atau model pembelajaran dengan tepat yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Model *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran yang baik untuk mengasah siswa menjadi lebih terampil, Model *Explicit Instruction* ini dipilih oleh peneliti karena menjadikan siswa mendapatkan bimbingan secara bertahap. Berikut adalah langkah – langkah model *Explicit Instruction* yang akan diterapkan kepada siswa kelas V SD Kemala Bhayangkari Bandung 1). Orientasi, peneliti akan memperkenalkan diri , menjelaskan tujuannya berperan sebagai seorang guru dipenelitian ini , menyampaikan tujuan di terapkannya model *Explicit Instruction* untuk mencapai keberhasilan siswa dalam materi pembelajaran kawih yang berjudul *Tanah Sunda* dan menyiapkan siswa untuk memulai pembelajaran. 2).Presentasi, peneliti akan menjelaskan materi tentang teori karawitan, teori kawih , dan memberi materi kawih yang berjudul *Tanah Sunda*, memperagakan atau mempraktikan kawih yang berjudul *Tanah Sunda* dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, untuk media demonstrasi dibantu dengan media belajar speaker aktif . 3).Latihan terstruktur Disini peneliti memberikan intruksi awal melatih teknik vocal yaitu melatih pernafasan, melatih artikulasi, menyiapkan sikap badan yang benar ketika sedang bernyanyi ,melatih Frashering cara pemenggalan kata yang baik, melatih intonasi cara mengatur ketepatan nada , dan melatih ekspresi dengan menggunakan metode imitasi , drill, dan demonstrasi. Setelah melatih teknik vocal selanjutnya peneliti mempraktekan bersama siswa kawih Tanah Sunda dengan menggunakan teknik vocal yang baik dan benar. 4). Latihan terbimbing, Peneliti mengamati siswa ketika sedang berlatih kawih tanah sunda , tetapi tetap dibimbing dan dikoreksi jika ada kesalahan ketika sedang berlatih kawih. Setelah siswa menguasai dan berhasil menggunakan teknik vocal pada kawih tanah sunda dengan baik selanjutnya peneliti melatih ekspresi kepada siswa.

5). Latihan mandiri, Pada tahap ini peneliti memberika post-tes terhadap siswa memberi kesempatan kepada siswa untuk menampilan hasil berlatih kawih Tanah Sunda di depan kelas secara individu.

Pada penerapan model *Explicit Instruction* ini peneliti hanya akan memfokuskan pada tahapan yang kurang di kuasai oleh guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Sunda tersebut, yaitu Latihan terstruktur dan latihan terbimbing untuk melengkapi kekurangan tahapan – tahapan yang ada pada model *Explicit Instruction* ini guna keberhasilan siswa dalam mempelajari kawih.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penerapan Model Explicit Instruction pada pembelajaran kawih di SD Kemala Bhayangkari*”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti menjabar dan merumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, adapun rumusan masalah tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1.) Bagaimana penerapan model *Explicit Instruction* dalam pembelajaran kawih di SD Kemala Bhayangkari Bandung?
- 2.) Bagaimana Hasil dari penerapan model *Explicit Instruction* pada pembelajaran kawih di SD Kemala Bhayangkari Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki beberapa tujuan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini adapun penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.) Mengetahui diterapkannya model *Explicit Instruction* pada pembelajaran kawih di SD Kemala Bhayangkari Bandung.
- 2.) Mengetahui hasil dari penerapan metode *Explicit Instruction* pada pembelajaran kawih di SD Kemala Bhayangkari Bandung

1.4. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak dan

berharap dapat menjadi pedoman. Maka dari itu penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya:

1) Manfaat Teoritis

Temuan data-data ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti yang lain yang memiliki minat dan materi penelitian yang sama yakni seni budaya khususnya dalam bidang kawih.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk peneliti karena telah menambah dan mengembangkan wawasan serta meningkatkan daya kreatifitas dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Musik

Dapat membantu mengembangkan dan mempelajari tentang pembelajaran kawih dengan menggunakan metode *explicit*. Manfaat lain dari penelitian ini bagi mahasiswa yaitu untuk mengetahui referensi lagu-lagu yang tepat dalam pembelajaran kawih dengan menggunakan metode *Explicit*.

c. Bagi Tenaga Pendidik Departemen Pendidikan Musik

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi suatu gagasan yang baik untuk mempelajari kembali tentang pembelajaran kawih dengan menggunakan metode *Explicit*.

d. Bagi Departemen Pendidikan Musik

Menambah wawasan tentang permasalahan yang ada ketika proses pembelajaran vokal sunda bagi siswa Sekolah Dasar dan menambah wawasan pengetahuan mahasiswa di Departemen Pendidikan Musik, Universitas Pendidikan Indonesia dalam bidang kawih.

e. Bagi Masyarakat

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk masyarakat karena menambah wawasan tentang seni musik khususnya dalam bidang kawih. Hal ini penting terutama untuk masyarakat awam, karena sejati nya warga yang baik adalah warga yang tau akan sejarah dan budayanya sendiri.

1.5. Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini direncanakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang penjelasan permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini, kemudian diidentifikasi, fokus masalah yang sedang diteliti dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, selanjutnya menjelaskan tujuan dari penelitian serta manfaat yang diperoleh dari penelitian ini.

BAB II: KAJIAN TEORITIS

Berisi tentang penjelasan teori-teori mengenai kata kunci pada judul. Pada bagian ini peneliti mengumpulkan informasi berupa tulisan berdasarkan teori yang mengacu pada jurnal, buku dll.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data sesuai apa yang dibutuhkan. Disini peneliti menggunakan metode penilaian tindakan kelas

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan uraian hasil penelitian peneliti di SD BHAYANGKARI BANDUNG. Hasil dari penelitian tersebut di tulis dalam bentuk deskripsi temuan dan pembahasana yang dijelaskan dan dibahas sesuai dengan data yang diperoleh.

BAB V: KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Berisi tentang kesimpulan, implikasi dan rekomendasi dari data dan informasi yang telah diperoleh oleh peneliti. Serta penjelasan tambahan dari peneliti tentang penelitian ini.